PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPETGT *(TEAMS GAMES TOURNAMENTS)*TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Prodi Pendidikan Matematika

Oleh:

DEWI YUANITA

NPM: 11.1.01.05.0051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

DEWI YUANITA

NPM: 11.1.01.05.0051

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT *(TEAMS GAMES TOURNAMENTS)* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Matematika

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 28 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Samijo, M.Pd.	Dr. Suryo Widodo, M.Pd
NIDN. 07 0509 6503	NIDN. 0002026403

Skripsi Oleh:

DEWI YUANITA
NPM. 11.1.01.05.0051

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENTS*) TERHADAP HASIL BELJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal: 9 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Samijo, M.Pd	
2. Penguji I	:	Dian Devita Yohanie, M.Pd	
3. Penguji II	:	Dr. Suryo Widodo, M.Pd	

Mengetahui,
DEKAN FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENTS*) TERHADAP HASIL BELJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Dewi Yuanita
11.1.01.05.0051
FKIP – Pendidikan Matematika
dhewiyuanita@yahoo.co.id
Drs. Samijo, M.Pd dan Dr. Suryo Widodo, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

yuanita,dewi: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT *(Teams Games Tournaments)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran Matematika di SMK masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar siswa yang rendah, yang pada akhirnya hasil belajarnyapun juga rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah model pembelajaran *Teams Games Tournaments* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa? (2) Apakah model pembelajaran *teams games tournaments* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas XII SMK PGRI 3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode tes dan metode angket. Dalam penelitian ini digunakan uji prasarat menggunakan uji-t yaitu,uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Adanya pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournaments* terhadap hasil belajar matematika siswa.(2) Adanya pengaruh model pembelajaran *teams games tournaments* terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil post-test didapatkan kenaikan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata sebesar 76,35 dengan persentase 84% sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 61,62 dengan persentase 79%. Berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar matematika dan motivasi siswa dengan T_{hitung} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 4,002 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,021 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok penggunaan pembelajaran kooperatif-temas games tournaments adalah untuk mengembangkan kemampuan kerjasama. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya suasana kerja kelompok. (2) Guru masih perlu meneliti terus menerus, untuk membuktikan apakah pembelajaran kooperatif-temas games tournaments sesuai dengan seluruh karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Kata Kunci: kooperatif, teams games tournaments, hasil belajar, motivasi

I. LATAR BELAKANG

Usaha mencapai keberhasilan pembangunan dalam bidang pendidikan bukan hanya merupakan tanggung jawab dari pemerintah semata, melainkan juga seluruh masyarakat termasuk di dalamnya adalah guru. Berbicara tentang pendidikan tidak akan terlepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dijiwai oleh matematika sebagai ilmu dasar (basic science). Matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya (Soedjadi, 2000: 42). Dengan demikian, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Objek dasar yang dipelajari matematika adalah bersifat abstrak yang meliputi: fakta, konsep, operasi atau aturan dan prinsip. Oleh karena itu, banyak individu yang mempunyai pandangan bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini terlihat dari banyaknya individu yang bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar nanti.

Hasil belajar matematika siswa, rata-rata lebih rendah bila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang lain. Seperti pada siswa SMK PGRI 3 Kediri, dimana nilai ulangan harian matematika siswa kelas XII tahun pelajaran 2015/2016, masih ada sekitar 37% yang memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 60, sehingga guru lebih sering memberikan remedial dari pada pengayaan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa lebih sering terlihat pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang guru tulis di papan tulis. Akibatnya, siswa tidak dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini seharusnya menjadikan periksa bagi guru, apakah model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan materi atau belum. Untuk itu, dalam mengajarkan matematika seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan karena model pembelajaran merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru seharusnya dapat menguasai bermacam-macam model pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk suatu materi yang akan disampaikannya.

Salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika kemungkinan adalah metode mengajar guru yang kurang sesuai dengan kondisi siswa maupun pokok bahasan yang disampaikan. Banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam pengajaran matematika, tetapi tidak setiap metode dapat diterapkan dalam setiap pokok bahasan. Oleh karena itu, pemilihan metode mengajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun pada kenyataannya masih banyak guru menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional dan kurang bervariasi seperti, model pembelajaran langsung pada setiap pokok bahasan. Dalam model pembelajaran, guru lebih dominan dibandingkan siswa. Meskipun sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengerjakan latihan soal sendiri, keaktifan siswa belum begitu nampak. Hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk menjadi lebih aktif, dapat berfikir kritis dan kreatif serta mudah memahami materi yang diterima. Karena itu, penggunaan model pembelajaran pada ukuran pemusatan data yang menuntut siswa dapat berpikir kritis dan kreatif serta membutuhkan pemahaman konsep yang cukup tinggi dimungkinkan menyebabkan hasil belajar matematika siswa kurang optimal. Pemilihan metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pengajaran, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Ukuran pemusatan data yang diberikan kepada siswa kelas XII semester genap Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu materi yang sukar di mata pelajaran matematika. Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata ulangan harian pada ukuran pemusatan data ini umumnya rendah, seperti halnya pada SMK PGRI 3 Kediri tahun pelajaran 2015/2016 yaitu rata-rata 58. Sub pokok bahasan ini berhubungan dengan logika dan menuntut pemikiran yang kompleks. Oleh karena itu, ukuran pemusatan data ini membutuhkan pemahaman dan penguasaan konsep serta ketelitian.

Terkait dengan masalah kesulitan siswa di atas, maka di dalam pembelajaran matematika, khususnya pada SMK PGRI 3 Kediri perlu

diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan dan melibatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif dimana model tersebut menempatkan siswa dalam kelompok kerja. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe TGT (Teams Games Tournaments). Hal yang mendasari peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah karena selain menyenangkan juga dapat menciptakan suasana kompetisi baik antara individu maupun antar team. Dalam hal ini, peneliti beranggapan bahwa jika suasana belajar kondusif serta menyenangkan, siswa akan mudah memahami konsep yang diberikan oleh guru dan dapat menanamkan konsep tersebut pada dirinya sendiri, tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan optimal. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe TGT akan tepat diterapkan pada siswa SMK PGRI 3 Kediri kelas XII yang sudah terbiasa menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

Dalam model pembelajaran TGT ini, siswa diarahkan dalam kegiatan belajar berkelompok dan bekerjasama dalam memecahkan masalah pemahaman materi serta berkompetisi dengan teamnya secara menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Model ini memunculkan interaksi antar siswa. Siswa dengan motivasi lebih tinggi, diarahkan untuk membantu siswa yang motivasi lebih rendah di dalam kelompoknya, sehingga seluruh anggota dalam kelompok tersebut dapat memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, rendahnya hasil belajar matematika siswa tidak mutlak disebabkan oleh model mengajar yang kurang sesuai dalam proses pembelajaran. Tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika, diantaranya adalah motivasi belajar matematika siswa.

Motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Akan tetapi, pada umunya di dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, dan akan terjadi hal sebaliknya jika

tugas yang diberikan secara sulit. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa. Jadi, motivasi merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan, dimana tujuan tersebut menyangkut suatu kebutuhan. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu akan tumbuh di dalam diri seseorang. Jadi, motivasi belajar matematika siswa adalah dorongan dan penggerak dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan dan memberikan arah untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar tentang matematika dalam mencapai tujuannya.

Motivasi yang tinggi pada siswa, akan menuntun siswa untuk mau berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya dapat menjadikan siswa paham terhadap setiap materi yang diberikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal pada materi statistik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT harus didukung dengan motivasi belajar matematika siswa yang tinggi.

Bertolak dari uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian pada siswa kelas XII SMK PGRI 3 Kediri, apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menghasilkan hasil belajar matematika yang lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran pada ukuran pemusatan data dan juga apakah motivasi belajar matematika siswa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa pada ukuran pemusatan data.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Desain penelitian ini adalah True Experimental Design- Posttest Only Control Design satu kali tes. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 3 Kediri yang beralamatkan di Jl. KH. Ahmad Dahlan Mojoroto Gg. 1 No. 6 Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII-Akuntansi dan Perbankan SMK PGRI 3 Kediri tahun ajaran 2015/2016 dan masing-masing terdiri dari 30 siswa. Dalam penelitian ini dipilih dua kelas yaitu XII- Akuntansi sebagai kelompok eksperimen dan XII-Perbankan sebagai kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan motivasi belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini

intrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Tes ini di rancang untuk melihat hasil belajar siswa sedangkan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari data hasil analisis *SPSS 20 for windows* di atas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,002. Selanjutnya peneliti mencari nilai t_{tabel} dengan ketentuan: db = N-1, sehingga $t_{tabel\,(\propto,\ db)}$ (Siregar, 2013: 162).

Berikut perhitungannya:

db = N – 1
= 30 – 1
= 29

Pada kolom t dan df diperoleh t_{tabel} = 4,002 dan df = 29. Dari tabel distribusi t diperoleh pula $t_{tabel\,(\propto,\ db)} = t_{(0.05,\ 36)}$= 2,021. Karena t = 4,002 > $t_{(0.05,\ 36)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *times games tournaments* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

   Berdasarkan dari analisis data, diperoleh rata-rata nilai posttest siswa yang menggunakan model pembelajaran *times games tournaments* X_1 = 76,35 dan rata-rata nilai posttest siswa yang menggunakan model ceramah X_2 = 61,62. Dari perhitungan dengan menggunakan tehnik uji t diperoleh t_{hitung} = 4,002 dengan α = 5% diperoleh t_{tabel} = 2,021 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh model pembelajaran *times games tournaments* terhadap hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran *times games tournaments* berpengaruh terhadap motivasi siswa.

   Berdasrkan dari analisis data, diperoleh rata-rata skor siswa yang menggunakan model pembelajaran *times games tournaments* adalah 84% dan rata-rata skor siswa yang menggunakan metode ceramah 79%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dengan model pembelajaran *times games tournaments* lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Budiyono. 2009. Statistik Untuk Penelitian. Surakarta: UNS press.

Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Putro Widoyoko, Eko. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Misbahuddin. Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Riduwan. Akdon. 2004. Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika. Bandung: ALVABETA

Sugiyono. 1999. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV ALVABETA.

Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyono dan Hariyanto . 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalimun. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Huda, Miftahul. 2013. Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Sugiyono. _____. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. 2008. Hasil Belajar, http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/ diakses tanggal 16 Januari 2015 pukul 11:51.

http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/23/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-teams-games-tournament-tgt/diakses tanggal 3 Februari 2015 pukul 19:14.

Sudjana.2005.Metode Statistika Edisi 6. Bandung: Tarsito.

Budiyono. (2004). Statistika Untuk Penelitian. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Ibrahim, Muslimin. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa University Press.

(http://suhadinet.wordpress.com/2008/03/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt-teams-games-tournaments/) 24 Desember 2014 pukul 10.30 WIB.

(http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/hasil-belajar/) 10 Januari 2015 pukul 09.19 WIB.

Amanah, 2012. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams GamesTournament),http://amanahtp.wordpress.com/2011/11/20/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt-teams-games-tournaments/diakses pada tanggal 23 Januari 2015.

Slavin, R.E. 2009. Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik. Bandung:Nusa Media.

Ambarmi, Novitania. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TeamGame Tournament Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurusan Matematika UNP Kediri, Kediri 18 Desember.

Krismayani, Lika. 2010. Penagaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments) terhadap hasil belajar matematika, Jurusan Matematika UNP Kediri, Kediri 29 Juni.

Arends, Richard I. 2008. Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar. Buku Dua. (Penterjemah: Helly PrayitnoSoetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.